

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah mulai diakui eksistensinya pada saat dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang bank yang menerapkan konsep bagi hasil, walaupun tidak disebutkan secara jelas terkait prinsip syariahnya. Semenjak Bank Muamalat yang merupakan bank Islam pertama mulai beroperasi di Indonesia. Keberadaan Perbankan Syariah semakin kuat ketika disahkannya UU No.10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992. Dalam undang-undang yang diperbaharui tersebut disebutkan secara jelas bahwa Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Lalu kemudian pada tahun 2008, disahkannya UU No.21 Tahun 2008 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang Perbankan Islam, di mana regulasi ini yang digunakan sampai saat ini.

Jika dilihat pada jendela nasional, Perbankan Syariah yang bersaing dengan perbankan konvensional memang berkembang cukup pesat. Meskipun perkembangan lembaga perbankan syariah setiap periode mengalami tingkat perkembangan yang fluktuatif. Apabila melihat pada jendela internasional, dalam *Islamic Finance Country Index* (GIFR, 2017) tercatat bahwa Indonesia menempati ranking ke-7 setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait. Sedangkan pada 2016 Indonesia menempati ranking ke-6, yang berarti minus satu ranking.

Tabel 1. Perkembangan lembaga Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2019

Indikator	2016	2017	2018	2019
BUS	13	13	14	14
UUS	332	344	354	375
BPRS	166	167	167	165

Sumber: OJK, Data Statistik Perbankan Syariah (*Sharia Banking Statistic*) Agustus 2019

Meski begitu sampai saat ini, di beberapa daerah kota, bank syariah belum begitu eksis. Seperti dikutip dari salah satu jurnal *“in Singapore, which has a minority of Muslims in its population, both Muslims and non-Muslims are generally unaware of the culture of Islamic banking.”* (Philip Gerard, 1997). Salah satunya lainnya di Kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Utara hanya terdapat satu bank syariah, yaitu bank Mandiri Syariah.

Jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara berdasarkan Kabupaten Barito Utara dalam angka Tahun 2014 sebesar 125.400 jiwa. Dengan luas wilayah 8.300 km², maka tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2014 adalah 15 Jiwa/Km². Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Teweh Tengah yaitu 42 jiwa per Km², Kabupaten yang beribukota di Muara Teweh ini memiliki luas wilayah 8.300 Km² sekitar 5,40 persen dari luas Provinsi Kalimantan Tengah. (Dinas Pekerjaan Umum, 2015).

Dengan kepadatan penduduk yang banyak dan lokasi yang strategis (ibukota) Kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah hanya memiliki satu bank syariah. Jika dilihat dari segi masyarakatnya, memang ada banyak penduduk non muslim. Kendati demikian masyarakat muslim di sana juga tidak seluruhnya menabung di bank syariah.

Masyarakat dapat memiliki minat menabung atau tidak sama sekali di bank syariah dapat dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar. Dengan adanya pengalaman dan proses belajar tersebut, maka seseorang bertindak berdasarkan perasaannya. Sebuah pengalaman, dan proses seseorang sangatlah beragam dalam kaitannya dengan bank syariah. Masyarakat pun mempunyai sikap yang berbeda-beda. Misalnya saja dalam konteks keharaman bunga bank yang secara jelas dihindari oleh bank syariah, masyarakat cenderung mengabaikan keharaman dari bunga bank itu sendiri dapat di karenakan proses pembelajarannya selama ini mengenai bunga sbank dan riba. (Priaji, 2011)

Dari beberapa konsepsi mengenai minat nasabah dalam menabung di bank syariah diharapkan pihak manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk minat menabung atau mengambil pendanaan di bank syariah. Menurut Kotler dalam memahami perilaku konsumen dan pelanggan tidak pernah sederhana. Pelanggan mungkin menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka namun bertindak sebaliknya. Mereka mungkin menanggapi pengaruh yang mengubah pikiran mereka pada menit-menit terakhir. Seperti yang diketahui ada dua jenis konsumen/nasabah yaitu pertama, konsumen atau nasabah yang bersifat rasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami & Dkk, 2015) menunjukkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor religiusitas, kelompok referensi dan motivasi, terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah. Pada kenyataannya, jumlah lembaga bank syariah di Kota Muara Teweh sangat sedikit dan berbanding terbalik dengan bank konvensional, mengingat wilayah yang cukup strategis di ibukota dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang tidak sedikit. Menarik bagi penulis untuk mengetahui faktor apa yang

mempengaruhi minat masyarakat kota muara teweh yang menjadi nasabah bank syariah untuk memilih bank syariah di bandingkan bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kalimantan tengah).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang ingin penulis teliti adalah :

1. Apakah faktor lokasi, faktor religi dan promosi berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kalimantan Tengah untuk menjadi nasabah Bank Syariah.
2. Apakah keberadaan Bank Syariah yaitu Bank Mandiri Syariah di kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kalimantan Tengah yang menjadi satu-satunya Bank Non Konvensional, berpengaruh terhadap minat masyarakat di kota itu untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok masalah dalam skripsi ini, penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor lokasi, faktor religi dan promosi terhadap minat masyarakat kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kalimantan Tengah untuk menjadi nasabah Bank Syariah.
2. Analisis keberadaan Bank Syariah yaitu Bank Mandiri Syariah di Kota Muara Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kalimantan Tengah yang menjadi satu-satunya

Bank Non Konvensional, berpengaruh terhadap minat masyarakat di kota itu untuk memilih menjadi nasabah Bank Syariah.

D. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan definisi operasional/pembatasan istilah. Adapun definisi operasional/pembatasan istilah dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Minat (Intersest) berarti kecenderungan atau kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. (Moeliono, 1999)

Minat yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat masyarakat menjadi nasabah di bank syariah. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

2. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. (Gunsu Nurmansyah, 2019)

Masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kota Muara Teweh, Kalimantan Tengah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah beberapa sumber yang sudah tersedia dan diuji oleh orang lain dan relevan dengan masalah yang ingin diteliti saat ini. Manfaat dari penelitian terdahulu adalah sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lain

yang mungkin memiliki kesamaan dalam sebagian kecil aspek serta sebagai bahan referensi dalam pemecahan masalah. Se jauh kajian dan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan judul yang dipilih dalam penelitian ini.

Ainurrohmah Efendi. 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Surakarta)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti menganalisis pengaruh dari faktor-faktor profesionalitas pelayanan dan perilaku karyawan bank, faktor bagi hasil, faktor variasi produk bank, faktor letak bank yang strategis, faktor tingkat keamanan bank, faktor pengetahuan nasabah tentang bank syariah, faktor persepsi tentang bunga bank yang bertentangan dengan agama, faktor motif keuntungan, yang ternyata berpengaruh terhadap minat nasabah bertransaksi di bank syariah. (Effendi, 2010)

M. Khariska Afriadi. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Komplek Perumahan Perundam Kelurahan Kandangan Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)”. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat komplek perumahan perundam untuk menjadi nasabah di bank syariah ialah faktor promosi, faktor produk dan faktor lokasi. (Afriadi, 2016)

Fajrur Rachman. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Memilih Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (Studi di Surakarta 2014). Hasil Penelitiannya disimpulkan sebagai berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih bank kepercayaan mereka yaitu: 1). Lokasi, 2). Pelayanan, 3). Regilius stimuli, 4). Reputasi, 5). Promosi dan 6). Profit Sharing. (Rachman, 2014)

Yayan Fauzi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta)". Menyimpulkan bahwa (1) pelayanan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah secara parsial. (2) kualitas produk pada bank syariah lebih digemari masyarakat karena lebih berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian milik penulis sendiri yaitu : 1). Waktu penelitian, 2). Tempat penelitian, 3). Objek penelitian 4). Pokok permasalahan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran secara singkat mengenai langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian. Berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian dan analisis terhadap referensi dan teori yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menunjang argumen penelitian ini. Beberapa teorinya yaitu bank, bank syariah, minat masyarakat, faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait metode apa yang dipakai penulis dalam penelitian skripsinya. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV ANALISA DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan berbagai data yang telah dianalisis dan diteliti terkait laporan dalam skripsi ini, yaitu penyajian data dan laporan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir penjabaran serta penarikan kesimpulan secara sederhana, singkat, padat dan jelas terkait pokok permasalahan dalam skripsi ini. Di dalamnya juga terdapat ajukan rekomendasi pembaca demi kesempurnaan penelitian serupa ke depannya. Bab ini berisi simpulan dan saran.